Journal of Business and Economics December 2011
Vol. 10 No. 2, p 114 - 127
ISSN:1412-0070

Pengaruh Indeks Saham Global Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Bursa Efek Indonesia

Ernest Sakul*
Fakultas Ekonomi Universitas Klabat

This paper seeks to find out wheter foreign stock indices (Dow Jones, NYSE, FTSE, DAX, NIKKEI, HANG SENG, STI, KOSPI, ASX200 and KLSE) significantly influence the IHSG prior and after the global financial crisis. The sample consist of 10 foreign stock indices over the period 2006 to 2008 and 2009 to 2011. The study uses simple regression analysis with foreign stock indices as independent variable and IHSG as dependant variable. In order to find the most influence stok foreign indices to IHSG the correlation method is employed. Result of test indicates that for year 2006 to 2008 Dow Jones, NYSE, FTSE,DAX, and STI influence the IHSG. For year 2009 to 2011 the foreign indices that have influenced IHSG are Dow Jones, NYSE, FTSE, DAX, and NIKKEI. In addition, the most influencing influencing stock index is FTSE.

Keywords : Dow Jones, NYSE, FTSE, DAX, NIKKEI, HANG SENG, STI, KOSPI, ASX200 KLSE, IHSG, foreign stock indices

PENDAHULUAN

Globalisasi telah menyentuh seluruh aspek dalam perekonomian dunia. Salah satu aspek penting yang terkena dampak globalisasi adalah investasi. Dunia investasi yang erat kaitannya dengan pasar modal menjadi semakin terbuka dengan melibatkan para pelakunya yang kini berasal dari berbagai belahan dunia. Hal ini berdampak pada aliran dana investasi yang semakin besar yang dapat membantu dunia usaha untuk semakin berkembang. Dengan demikian berpotensi untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di berbagai negara.

Pasar modal di Indonesia yang merupakan wadah yang dimanfaatkan para investor, merupakan salah satu penggerak roda perekonomian suatu negara. Pasar modal berperan sebagai perantara pemilik modal dan perusahaan yang membutuhkan modal (Gitman,Joehnk,& Smart,2011). Dengan terpenuhinya kebutuhan modal perusahaan-perusahaan akan memung-kinkan semakin berkembangnya perusahaan-perusahaan tersebut yang berdampak positif terhadap seluruh pemangku kepentingan perusahaan. Di lain pihak para investor pun diuntungkan melalui imbal hasil yang diperoleh dari investasinya. Sehingga kesejahteraan bersama pun terwujud.

Saham sebagai salah satu komponen investasi merupakan salah satu pilihan umum para investor. Geliat bursa saham di Indonesia yang aktif menandakan pasar ini merupakan pilihan utama investor dalam melakukan kegiatan investasinya. Kinerja berbagai saham yang bervariasi tercermin dalam satu pergerakan indeks yang dikenal sebagai indeks harga saham gabungan (IHSG). Kondisi pasar yang sedang meningkat (bullish) atau sedang menurun (bearish) tercermin dari pergerakan indeks saham tersebut. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya indeks yang dapat dijadikan acuan kondisi pasar modal.

Krisis keuangan global yang terjadi di tahun 2008 sangat mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Merosotnya indeks saham di berbagai negara
diikuti juga oleh merosotnya IHSG dimana IHSG mencapai kemerosotan yang cukup signifikan pada kuartal akhir 2008 (lihat

*alamat korespondensi:
ernest_sakul@yahoo.com

gambar 1). Hal ini mengindikasikan bahwa pasar modal di Indonesia tidak terlepas dari pasar modal global. Hal ini juga menunjukkan bahwa salah satu faktor penyebab pergerakan IHSG secara eksternal adalah perubahan yang terjadi pada indeks saham luar negeri.

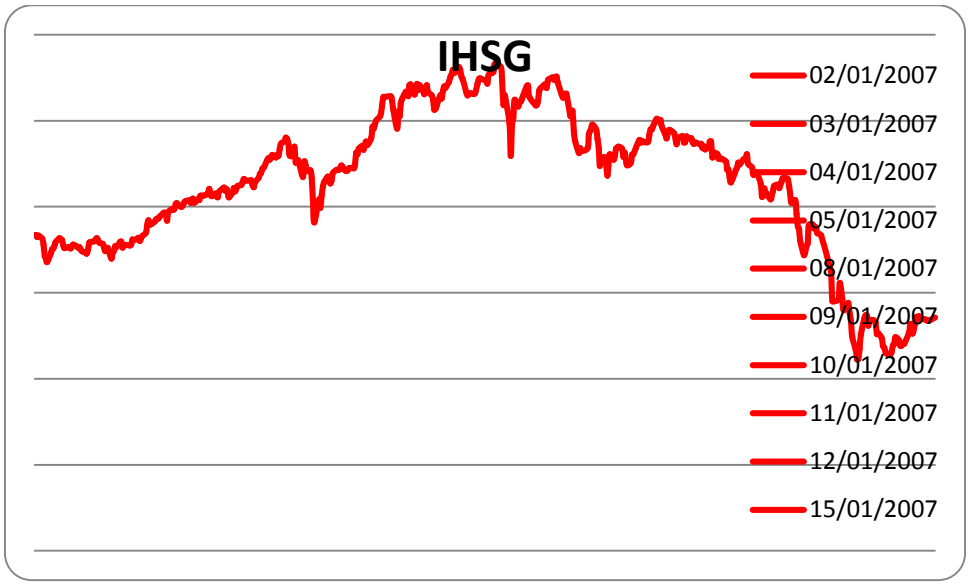

Gambar 1. Pergerakan IHSG dari tahun 2007 sampai 2008

Beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa beberapa indeks saham asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG. Menurut Frensidy (2009) indeks Hang Seng berpengaruh terhadap IHSG. Indeks saham lainnya yang mempengaruhi IHSG adalah Dow Jones dan KLSE, sedangkan indeks saham FTSE dan KOSPI tidak mempengaruhi IHSG (Mauliano, 2010). Hal ini mengindikasikan bahwa tidak semua indeks saham asing mempengaruhi IHSG. Dengan demikian penelitian tentang indeks saham asing mana saja yang mempengaruhi IHSG.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah indeks saham asing berpengaruh terhadap IHSG yang dibagi dalam dua periode yaitu sebelum hingga saat krisis keuangan global dan sesudah krisis keuangan global. Periode sebelum krisis keuangan global yaitu tahun 2006 – 2008 dan periode sesudah krisis keuangan global yaitu tahun 2009 – 2011. Selain itu penelitian ini juga akan melihat indeks saham asing manakah yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap IHSG.

TINJAUAN PUSTAKA

Kegiatan investasi merupakan salah satu kegiatan penting yang dapat meningkatkan kekayaan pelakunya. Investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan sumber daya saat ini dengan harapan untuk mendapatkan sumber daya yang lebih besar di waktu yang akan datang (Bodie,Kane & Marcus,2009). Menurut Gitman et al. (2011), investor dapat memilih salah satu atau lebih instrumen investasi diantaranya yaitu saham, obligasi, reksadana, properti dan sebagainya. Lebih lanjut dijelaskan pemilihan instrumen investasi oleh investor dimotivasi oleh beberapa faktor seperti ekspektasi tingkat pengembalian (expected return), toleransi resiko (risk tolerance), jangka waktu (time horizon), dan tujuan investasi. Pemilihan investasi yang tepat diharapkan dapat membantu investor untuk dapat mencapai tujuan investasinya.

Salah satu instrumen investasi yang umum diminati oleh investor adalah saham. Saham dapat didefinisikan sebagai bagian

kepemilikan dari perusahaan (Reeve,Warren,&Duchac, 2009). Selanjutnya, saham dapat diklasifikan menjadi dua jenis yaitu saham preferen (*preferred stock*) dan saham biasa (*common stock*). Perbedaan mendasar saham preferen dan saham biasa adalah kepastian pembayaran dividennya. Saham preferen memiliki kepastian untuk mendapatkan dividen seperti yang tertulis pada lembaran saham preferen, sedangkan saham biasa tidak memiliki kepastian untuk mendapat pembayaran saham. Gitman et al. (2011) menjelaskan bahwa saham preferen dapat digolongkan sebagai securitas yang memberikan pendapatan tetap kepada investornya, meskipun demikian pemegang saham biasa berpotensi mendapatkan dividen dengan jumlah yang lebih tinggi dariapada pemegang saham preferen.

Pasar modal merupakan pasar untuk obligasi jangka menengah dan panjang serta saham (Brigham, Houston, Chiang, Lee, & Arifin, 2010). Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah contoh dari pasar modal yang ada di Indonesia. Lebih jauh dijelaskan, dalam pasar modal dikenal istilah pasar primer dan pasar sekunder. Gitman et al. (2011) menjelaskan bahwa pasar primer merupakan pasar dimana perusahaan mendapatkan dana modal dengan melakukan penjualan saham baru, sedangkan pasar sekunder adalah pasar dimana sekuritas dan aset finansial lainnya diperdagangkan diantara para investor setelah sekuritas tersebut dijual oleh perusahaan.

Hipotesis pasar efisien (*efficient market hypothesis*) merupakan salah satu teori yang penting dalam investasi saham. Teori ini mengatakan bahwa harga dari sekuritas telah merefleksikan secara penuh seluruh informasi yang terkait dengan sekuritas tersebut (Bodie et al., 2009). Lebih lanjut dijelaskan, teori hipotesis pasar efisien meliputi tiga bentuk yaitu hipotesis pasar efisien bentuk lemah, hipotesis pasar efisien bentuk semi kuat, dan hipotesis pasar efisien bentuk kuat. Menurut Jordan & Miller (2009), hipotesis pasar efisien bentuk lemah terjadi dimana data yang telah lewat seperti harga saham historis dan volume telah direfleksikan oleh harga saham, sehingga informasi ini tidak dapat digunakan untuk mengalahkan pasar (*beat the market*). Tidak demikian dengan hipotesis pasar efisien bentuk semi kuat, dimana seluruh informasi yang tersedia untuk publik sudah terefleksi pada harga saham sehingga tidak dapat digunakan untuk mengalahkan pasar. Investor dapat mengalahkan pasar bila memiliki *private information* tentang perusahaan tersebut. Sedangkan hipotesis pasar efisien bentuk kuat adalah kondisi dimana harga saham telah merefleksikan informasi baik yang sifatnya *public information* maupun *private information*.

Analisis yang dilakukan investor untuk memprediksi nilai saham saham sebelum melakukan keputusan investasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Mayo (2008) menjelaskan bahwa fundamental analisis merupakan analisis yang dilakukan untuk memperoleh nilai intrinsik dari saham dengan langkah-langkah yaitu mempertimbangkan kondisi perekonomian, menganalisa kondisi industri, memilih dan menganalisa individual perusahaan. Sebaliknya, analisis teknikal dilakukan untuk memprediksi harga saham dan trennya melalui menganalisa data historis seperti harga saham dan volume perdagangan saham sebelum melakukan keputusan investasi.

Investor membutuhkan informasi tentang pergerakan harga saham. Informasi pergerakan harga saham tercermin dari indeks harga saham (BEI, 2010). Lebih lanjut, di Indonesia indeks harga saham yang mencerminkan pergerakan harga saham yang mewakili keseluruhan emiten terdaftar adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Metode perhitungan yang digunakan untuk IHSG yaitu metodologi rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat (Market Value Weighted Average Index). Formula dasar yang digunakan dalam perhitungan indeks adalah nilai pasar dibagi nilai pasar dan dikalikan dengan 100. Nilai pasar disebut juga kapitalisasi pasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menjelaskan pengaruh suatu variable terhadap variabel lainnya dengan menekankan data-data yang ada dan diolah dengan menggunakan metode statistika (Indriantoro & Supomo, 2009). Populasi dari penelitian ini adalah indeks harga saham di seluruh dunia dan sampel yang digunakan adalah indeks : Dow Jones, NYSE, FTSE, DAX, NIKKEI, Hang Seng, STI, KOSPI, ASX 200, dan KLSE.

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perubahan indeks harga saham Dow Jones, NYSE, FTSE, DAX, NIKKEI, Hang Seng, STI, KOSPI, ASX 200, KLSE dan IHSG. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah IHSG. Sedangkan variabel bebas adalah Dow Jones, NYSE, FTSE, DAX, NIKKEI, Hang Seng, STI, KOSPI, ASX 200, dan KLSE. Variabel bebas dan variabel terikat akan dianalisa untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Selanjutnya akan diteliti pula besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data indeks harga saham untuk indeks harga saham tersebut di atas antara tahun 2006 sampai 2011. Data tersebut didapat dengan mengunduhnya dari website Yahoo finance dan Google finance. Analisa data dilakukan dengan menggunakan metode statistik regresi linear sederhana (*simple linear regression*) dan korelasi dengan menggunakan perangkat lunak SPSS. Adapun model yang digunakan untuk analisa regresi linear sederhana adalah :

$Y = \alpha + \beta x + \varepsilon$ (persamaan umum)

$IHSG_t = \alpha + \beta_1 \Delta Dow\ Jones_t + \varepsilon$

$IHSG_t = \alpha + \beta_2 \Delta NYSE_t + \varepsilon$

$IHSG_t = \alpha + \beta_3 \Delta FTSE_t + \varepsilon$

$IHSG_t = \alpha + \beta_4 \Delta DAX_t + \varepsilon$

$IHSG_t = \alpha + \beta_5 \Delta NIKKEI_{t-1} + \varepsilon$

$IHSG_t = \alpha + \beta_6 \Delta Hang\ Seng_{t-1} + \varepsilon$

$IHSG_t = \alpha + \beta_7 \Delta STI_{t-1} + \varepsilon$

$IHSG_t = \alpha + \beta_8 \Delta KOSPI_{t-1} + \varepsilon$

$IHSG_t = \alpha + \beta_9 \Delta ASX\ 200_{t-1} + \varepsilon$

$IHSG_t = \alpha + \beta_{10} \Delta KLSE_{t-1} + \varepsilon$

Rumus yang digunakan untuk analisa regresi adalah :

$$\beta = \frac{(\Sigma x_i y_i) - n\overline{xy}}{\sum x_i^2 - nx^2}$$

$$\alpha = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

dimana :
x = variabel terikat
y = variabel bebas
α = titik potong (intercept)
β = koefisien regresi (slope)

Nilai statistik tersebut signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (di mana H_0 ditolak). Jika significant value < 0,05 maka H_0 ditolak dan jika significant value > 0,05 maka H_0 gagal untuk ditolak. Sedangkan rumus yang digunakan untuk analisa korelasi untuk melihat besaran hubungan antara variabel bebas dan terikat adalah :

$$R = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x \Sigma y)}{n}}{\sqrt{\left[\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}\right]\left[\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n}\right]}}$$

Dimana :
R = koefisien korelasi
X = Variabel bebas (ΔDow Jones, ΔNYSE, ΔFTSE, ΔDAX, ΔNIKKEI, ΔHang Seng, ΔSTI, ΔKOSPI, ΔASX 200, ΔKLSE)
Y = ΔIHSG
n = jumlah observasi

Nilai r berkisar antara -1 hingga +1. Nilai r = -1 menunjukkan korelasi negatif sempurna, r=0 menunjukkan tidak ada korelasi, dan r=+1 menunjukkan korelasi positif sempurna.

HASIL PENELITIAN

Hasil analisis dan interpretasi data digunakan untuk menjawab masalah penelitian ini. Hasil analisis dan interpretasi data adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil regresi indeks saham Dow Jones terhadap IHSG (2006-2008)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.037	.070		.521	.602	-.101	.174
	? D Jones	.108	.047	.092	2.296	.022	.016	.201

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG = 0.037 + 0.108 D Jones

Untuk menjawab masalah apakah indeks saham Dow Jones berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006 – 2008 maka dikembangkan uji hipotesis : $H_0$1 : Dow Jones tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Uji statistik pada table 1 menunjukkan bahwa significant value yang didapat dari uji statistic adalah 0,022 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga null hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa indeks saham Dow Jones memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Tabel 2. Hasil regresi indeks saham Dow Jones terhadap IHSG (2009-2011)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.147	.056		2.607	.009	.036	.257
	? D Jones	.195	.042	.181	4.633	.000	.112	.277

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG = 0.147 + 0.195 D Jones

Masalah kedua dalam penelitian ini adalah apakah indeks saham Dow Jones berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG untuk periode 2009-2011. Uji hipotesis yang dikembangkan adalah : $H_0$2 : Dow Jones tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011. Tabel 2 mengindikasikan bahwa dengan significant value sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga null hipotesis ditolak. Dengan demikian terdapat hubungan yang signifikan antara indeks saham Dow Jones dan IHSG.

Tabel 3. Hasil regresi indeks saham NYSE terhadap IHSG periode 2006-2008

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.040	.070		.575	.565	-.097	.177
	? NYSE	.162	.042	.154	3.884	.000	.080	.244

a Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.40+0.162 NYS

Masalah selanjutnya dalam penelitian ini adalah apakah indeks saham NYSE berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008 maka dikembangkan uji hipotesis : $H_0$3 : NYSE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008.

Menurut hasil uji statistic yang ditunjukkan oleh tabel 3, significant value menunjukkan nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga null hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa indeks saham NYSE berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008.

Tabel 4. Hasil regresi indeks saham NYSE terhadap IHSG periode 2009-2011

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.142	.054		2.639	.009	.036	.248
	? NYSE	.300	.034	.333	8.900	.000	.234	.366

a Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.142+0.300 NYSE

Masalah keempat pada penelitian ini adalah apakah indeks saham NYSE berpengaruh terhadap IHSG pada periode 2009-2011. Uji hipotesa yang dikembangkan adalah : $H_0$4: NYSE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011. Nilai significant value pada tabel 4 sebesar 0.000, angka ini lebih kecil dari α = 0,05, sehingga null hipotesi ditolak. Dengan demikan dapat disimpulkan bahwa indeks saham NYSE berpengaruh terhadap IHSG pada periode 2009-2011.

Tabel 5. Hasil regresi indeks saham FTSE terhadap IHSG periode 2006-2008

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.060	.065		.936	.350	-.066	.187
	? FTSE	.455	.042	.399	10.852	.000	.373	.537

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.060+0.455 FTSE

Lebih lanjut, masalah yang akan dijawab adalah apakah indeks saham FTSE berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode . Uji hipotesanya adalah : $H_0$5 : FTSE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 5, nilai α = 0,05 lebih besar dari significant value 0,000. Dalam hal ini null hipotesis ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indeks saham FTSE memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Tabel 6. Hasil regresi indeks saham FTSE terhadap IHSG periode 2009-2011

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.149	.053		2.809	.005	.045	.253
	? FTSE	.414	.040	.379	10.327	.000	.335	.493

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.149+0.414 FTSE

Untuk masalah penelitian apakah indeks saham FTSE berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011, maka hipotesa yang diuji adalah : $H_0$6: FTSE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011. Significant value menunjukkan nilai 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga null hipotesis ditolak. Dengan demikian maka FTSE berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011.

Tabel 7. Hasil regresi indeks saham DAX terhadap IHSG periode 2006-2008

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.049	.066		.741	.459	-.081	.178
	? DAX	.406	.044	.349	9.301	.000	.320	.492

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.049+0.406 DAX

Masalah ketujuh dalam penelitian ini adalah apakah indeks saham DAX berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Hipotesa yang digunakan adalah : H07: DAX tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Tabel 7 menunjukkan bahwa significant value adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$, dan null hipotesis ditolak. Hal ini mengindikasikan bahwa DAX berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Tabel 8. Hasil regresi indeks saham DAX terhadap IHSG periode 2009-2011

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.149	.054		2.776	.006	.044	.254
	? DAX	.306	.033	.347	9.318	.000	.242	.371

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.149+0.306 DAX

Untuk menjawab masalah kedelapan yaitu apakah indeks saham DAX berpengaruh terhadap IHSG pada periode 2009-2011, maka hipotesa yang dikembangkan adalah : $H_0$8: DAX tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011. Dengan signifikan value 0,000 (lihat tabel 7) yang lebih kecil dari 0,05,di mana null hipotesis ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa indeks saham DAX berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011.

Tabel 9. Hasil regresi indeks saham NIKKEI terhadap IHSG periode 2006-2008

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.036	.070		.515	.607	-.102	.174
	? NIKKEI	.060	.036	.067	1.680	.093	-.010	.130

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.036+0.060 NIKKEI

Hasil uji statistic pada tabel 9 digunakan untuk menjawab permasalahan kesembilan dalam penelitian ini yaitu apakah indeks saham NIKKEI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Dengan hipotesa : $H_0$9 : NIKKEI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Signifikan value yang dihasilkan adalah 0.093 yang lebih besar dari nilai α = 0,05 sehingga null hipotesis gagal untuk ditolak. Dengan demikian maka indeks saham NIKKEI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008.

Tabel 10. Hasil regresi indeks saham NIKKEI terhadap IHSG periode 2009-2011

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.145	.057		2.542	.011	.033	.257
	? NIKKEI	-.073	.037	-.078	-1.981	.048	-.146	-.001

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.145+(-0.03) NIKKEI

Masalah kesepuluh dalam penelitian ini adalah apakah indeks saham NIKKEI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011, dengan hipotesa : $H_0$10: NIKKEI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011. Merujuk kepada tabel 10, maka dapat disimpulkan bahwa NIKKEI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011 karena significant value sebesar 0,048 lebih kecil dari nilai α = 0,05, sehingga null hipotesis ditolak.

Tabel 11. Hasil regresi indeks saham HANG SENG terhadap IHSG periode 2006-2008

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.031	.070		.448	.654	-.106	.169
	? HANG SENG	.065	.034	.075	1.876	.061	-.003	.132

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.031+0.065HANG SENG

Untuk menjawab masalah kesebelas yaitu apakah indeks saham HANG SENG berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008, dikembangkan hipotesa : $H_0$11: HANG SENG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Tabel 11 memberikan hasil uji statistic yaitu significant value yang lebih besar dari nilai α = 0,05 yaitu sebesar 0,061, sehingga null hipotesis gagal untuk ditolak. Ini menunjukkan bahwa indeks saham HANG SENG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008.

Tabel 12. Hasil regresi indeks saham HANG SENG terhadap IHSG periode 2009-2011

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.147	.057		2.575	.010	.035	.260
	? HANG SENG	-.027	.035	-.030	-.753	.452	-.096	.043

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.147+(-0,027) HANG SENG

Selanjutnya, apakah indeks saham HANG SENG berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011, untuk masalah penelitian ini dikembangkan hipotesis : $H_0$12: HANG SENG tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011. Dari tabel 12 dapat dilihat bahwa dengan significant value sebesar 0,452 yang lebih besar dari 0,05 maka null hipotesis gagal untuk ditolak. Dengan demikian HANG SENG tidak berpengaruh secara signifkan terhadap IHSG pada periode 2009-2011.

Tabel 13. Hasil regresi indeks saham STI terhadap IHSG periode 2006-2008

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.035	.070		.507	.613	-.102	.173
	? STI	.126	.045	.111	2.778	.006	.037	.215

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0,035+0,12

STIPermasalahan berikutnya yang akan dijawab adalah apakah indeks saham STI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, dengan hipotesis : H013: STI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Tabel 12 menunjukkan significant value sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga null hipotesis ditolak. Maka indeks saham STI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008.

Tabel 14. Hasil regresi indeks saham STI terhadap IHSG periode 2009-2011

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.148	.057		2.596	.010	.036	.261
	? STI	-.055	.045	-.049	-1.227	.220	-.143	.033

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG = 0,148+(-0,055) STI

Masalah penelitian keempatbelas pada penelitian ini adalah apakah indeks harga saham STI berpengaruh terhadap IHSG pada periode 2009-2011. Hipotesa yang dikembangkan adalah : $H_0$14: STI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011. Hasil pada tabel 14 menunjukkan bahwa signifikan value lebih besar dari nilai α = 0,05 (sig. = 0,220), dengan demikian null hipotesis gagal untuk ditolak. Ini berarti bahwa indeks saham STI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011.

Tabel 15. Hasil regresi indeks saham KOSPI terhadap IHSG periode 2006-2008

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.035	.070		.495	.621	-.103	.172
	? KOSPI	.087	.039	.089	2.232	.026	.010	.164

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0,035+0,087 KOSPI

Masalah penelitian selanjutnya adalah apakah indeks saham KOSPI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008, dengan hipotesa awal : $H_0$15: KOSPI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Pada tabel 15, hasil uji statistik menunjukkan bahwa significant value sebesar 0,026 lebih kecil dari 0,05. Null hipotesis ditolak, sehingga indeks saham KOSPI berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008.

Tabel 16. Hasil regresi indeks saham KOSPI terhadap IHSG periode 2006-2008

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.148	.057		2.589	.010	.036	.260
	? KOSPI	-.042	.041	-.041	-1.030	.304	-.122	.038

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0,148+(-0,042) KOSPI

Masalah keenambelas dalam penelitian ini adalah apakah indeks saham KOSPI berpengaruh secara significan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Hipotesa yang dikembangkan adalah: $H_0$16 : KOSPI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel 16, didapatkan hasil significant value sebesar 0,304 yang dalam hal ini lebih besar dari nilai α = 0,05. Null hipotesis dengan demikian tidak dapat ditolak, sehingga diindikasikan bahwa indeks saham KOSPI tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG.

Tabel 17. Hasil regresi indeks saham ASX200 terhadap IHSG periode 2006-2008

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.035	.070		.499	.618	-.103	.173
	? ASX 200	.030	.041	.029	.717	.473	-.051	.110

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.035+0.030 ASX200

Untuk menjawab masalah selanjutnya dalam penelitian ini yaitu apakah indeks saham ASX200 berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008, hipotesis yang dikembangkan adalah : $H_0$17: ASX200 tidak berpengaruh signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa significant value (sig. = 0.473) lebih tinggi dari 0,05. Sehingga dalam hal ini null hipotesi gagal untuk ditolak dan dapat disimpulkan indeks saham ASX200 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008.

Tabel 18. Hasil regresi indeks saham ASX200 terhadap IHSG periode 2009-2011

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.146	.057		2.556	.011	.034	.259
	? ASX 200	-.022	.047	-.018	-.459	.647	-.115	.071

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.146+(-0.022) ASX200

Pada masalah kedelapanbelas dalam penelitian ini yaitu apakah indeks saham ASX200 berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011 dengan hipotesis : $H_0$18: ASX200 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011. Berdasarkan hasil uji statistic pada tabel 18 signifikan value-nya adalah 0,647 yang lebih besar dari nilai α = 0,05. Sehingga null hipotesis gagal untuk ditolak. Hal ini berarti bahwa ASX200 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-201

Tabel 19. Hasil regresi indeks saham KLSE terhadap IHSG periode 2006-2008

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.033	.070		.464	.643	-.105	.171
	? KLSE	.055	.067	.033	.824	.410	-.077	.187

a. Dependent Variable: ? IHSG

IHSG=0.033+0.055 KLSE

Untuk menjawab masalah apakah indeks saham KLSE berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006 – 2008 maka dikembangkan uji hipotesis : $H_0$19 : KLSE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2006-2008. Uji statistik pada table 19 menunjukkan bahwa significant value yang didapat dari uji statistic adalah 0,410 yang lebih besar dari 0,05, sehingga null hipotesis gagal untuk ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa indeks saham KLSE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG.

Tabel 20. Hasil regresi indeks saham KLSE terhadap IHSG periode 2009-2011

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	.149	.057		2.598	.010	.036	.261
	? KLSE	-.033	.039	-.034	-.866	.387	-.109	.042

a. Dependent Variable: ? IHSG

Permasalahan berikutnya yang akan dijawab adalah apakah indeks saham KLSE berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG, dengan hipotesis : $H_0$20: KLSE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011. Tabel 20 menunjukkan bahwa significant value yang diperoleh sebesar 0,387 yang lebih besar dari 0,05 sehingga null hipotesis gagal untuk ditolak. Sehingga indeks saham KLSE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG pada periode 2009-2011.

Tabel 21. Nilai koefisien korelasi (R) antara variabel bebas dan variabel terikat

	Koefisien korelasi (R)	
	Periode 2006-2008	Periode 2009-2012
Dow Jones – IHSG	0,092	0,181
NYFE – IHSG	0,154	0,333
FTSE – IHSG	0,399	0,379
DAX – IHSG	0,349	0,347
NIKKEI – IHSG	0,067	0,078
HANG SENG – IHSG	0,075	0,030
STI – IHSG	0,111	0,049
KOSPI – IHSG	0,089	0,041
ASX200 – IHSG	0,029	0,018
KLSE - IHSG	0,033	0,034

Permasalahan terakhir dalam penelitian ini yaitu indeks saham asing manakah yang berpengaruh paling kuat terhadap IHSG. Tabel 21 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) untuk variabel bebas dan variabel terikat yaitu pada periode 2006-2008 dan periode 2009-2011. Indeks saham asing yang memiliki pengaruh paling kuat terhadap IHSG adalah baik untuk periode 2006-2008 dan periode 2009-2011 adalah FTSE dengan nilai R berturut-turut 0,399 dan 0,379.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh indeks saham asing yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IHSG untuk periode 2006-2008 (sebelum hingga krisis finansial global) dan periode 2009-2011 (pasca krisis finansial global) maka indeks saham asing yang berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG untuk periode tahun 2006-2008 adalah Dow Jones, NYSE, FTSE, DAX, dan STI. Sedangkan untuk periode tahun 2009-2011 indeks saham asing yang memiliki pengaruh signifikan adalah Dow Jones, NYSE, FTSE, DAX, dan NIKKEI. Lebih lanjut, indeks saham asing yang memiliki pengaruh paling kuat yang diukur dengan nilai koefisien korelasi (R) adalah indeks saham asing FTSE.

Saran. Dari hasil penelitian ini maka saran yang dapat diberikan adalah : secara umum bagi investor dan calon investor dapat mencermati indeks saham Dow Jones, NYSE, FTSE, DAX dan NIKKEI untuk memprediksi kinerja IHSG. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan metode statistik yang lebih kompleks, rentang waktu penelitian yang lebih lama, dan variabel-variabel yang lebih banyak lagi.

KEPUSTAKAAN

Berk, J., & DeMarzo, P. (2011). *Corporate Finance : The Core.* Boston: Pearson.

Brigham, E. F., Houston, J. F., Chiang, Y. M., Lee, H. S., & Arifin, B. (2010). *Essential of Financial Management.* Mason: Thomson-South Western.

Frensidy, B., (2009, September).Analisis Pengaruh Aksi Beli-Jual Asing, Kurs, Dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Jakarta Dengan Model Garch. Retrieved from HYPERLINK "http://staff.ui.ac.id/internal/132083867/publikasi/ANALISISPENGARUHAKSIBELI-JUALASINGKURSDANINDEKSHANGSENGTERHADAPINDEKSHARGASAHAMGABUNGAN.pdf" http://staff.ui.ac.id/internal/132083867/publikasi/ANALISISPENGARUHAKSIBELI-JUALASINGKURSDANINDEKSHANGSENGTERHADAPINDEKSHARGASAHAMGABUNGAN.pdf

Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). *Principles of Managerial Finance.* Boston: Pearson.

Gitman, L. J., Joehnk, M. D., & Smart, S. B. (2011). *Fundamentals of Investing.* Boston: Pearson.

Mauliano,D.A. (2010). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia. Retrieved from HYPERLINK "http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_10205276.pdf" http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/economy/2009/Artikel_10205276.pdf

Megginson, W. L., Smart, S. B., & Graham, J. R. (2010). *Financial Management.* Mason: South-Western.

Reeve, J. M., Warren, C. S., & Duchac, J. E. (2009). *Principles of Accounting.* Mason: South-Western.

Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2006). *Investment Analysis and Portfolio Management.* Mason: Thomson-South Western.